

BUDAYA SEKOLAH DI SD JUARA YOGYAKARTA

SCHOOL CULTURE IN JUARA ELEMENTARY SCHOOL OF YOGYAKARTA

Oleh: Linda Puspita Sari Heri Mulyani, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (lindapuspitasariherimulyani@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan budaya sekolah yang berkembang di SD Juara Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dan *stakeholder* SD Juara Yogyakarta. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan 6 langkah model dari Creswell. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) budaya sekolah yang meliputi a) nilai-nilai kepemimpinan budaya yaitu: rajin, tanggung jawab, keteladanan, tertib, mandiri, tanggap, apresiatif, enerjik, dan solutif. b) program sekolah yaitu: smuklis, ayah juara, bunda juara, sholat berjamaah, inspirasi pagi, *reading time*, 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), *outing*. c) budaya negatif yang terjadi di sekolah yaitu: membolos, membawa rokok di lingkungan sekolah, dan bullying. d) *Reward and punishment*, (2) peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah, yaitu: a) role model, b) koordinator, c) implementor manajer, d) penengah dan e) pemimpin demokratis. (3) dampak budaya terhadap prestasi sekolah.

Kata kunci: budaya sekolah, peran kepala sekolah

Abstract

This study aims to describe school culture that developed in Juara Elementary School of Yogyakarta. Descriptive-qualitative approach is used in this research. Headmaster, teachers, students, staffs, and stakeholders as research subjects. Observation, interview, and documentation are chosen as the data collection technique. Meanwhile, the data collected is analyzed with six step model of Creswell. The finding of this study shows that: (1) school culture includes a) leadership value of culture which are: diligence, responsibility, exemplarity, orderliness, industriousness, autonomous, responsiveness, appreciative, energetic, and solutive b) school programs as follow: smuklis, champion father, champion mother, collective prayer, morning inspiration, reading time, 5s (smile, regards, greet, polite, courteous), outing, c) negative culture in schools that: ditching, carrying cigarettes in the school, and bullying. d) reward and punishment; (2) role of the headmaster on the development of school culture namely: a) role model, b) coordinator, c) implementer, d) mediator, and e) democratic leader. (3) the impact of culture regarding school achievement.

Keywords: school culture, role of the headmaster

PENDAHULUAN

Pemerintahan Indonesia pada periode 2014-2019 memiliki sembilan agenda prioritas yang disebut dengan istilah “Nawacita”. Pada nawacita nomor delapan tertulis “Melakukan revolusi karakter bangsa.” Perubahan karakter bangsa salah satunya ditempuh melalui jalur pendidikan. Peringkat pendidikan Indonesia menurut *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang disampaikan oleh Beka Ulung dalam konferensi pers pada 2 Mei 2018, Indonesia pada tahun 2015 berada pada posisi 64 dari 72 negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Di ASEAN, ranking pendidikan Indonesia nomor 5 di bawah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand.

Salah satu strategi sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, yaitu melalui dimensi struktural dan dimendi kultural (budaya) dengan tekanan pada perubahan perilaku nyata dalam tindakan. Setiap lembaga pendidikan memiliki ciri dan budaya sendiri karena para warga sekolah masuk ke sekolah tersebut dengan membawa budaya masing-masing. Menurut Depdiknas tahun 2003, unsur penting dari budaya sekolah adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu. Hal ini dapat dilihat dari program-program sekolah, kebiasaan, dan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Salah satu contoh sekolah yang mempunyai budaya sekolah yang unik yang memiliki tujuan agar *ouput* mampu berakhlaq mulia, mandiri dan berprestasi adalah SD Juara Yogyakarta

SD Juara merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar di bawah naungan lembaga amil zakat Rumah Zakat yang di khususkan bagi kaum dhuafa. Saat ini SD Juara sudah ada sejumlah 18 yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah Satunya berada di Yogyakarta. Kriteria yang akan diterima di SD Juara yaitu apabila siswa tersebut masuk kedalam kategori orang islam yang berhak menerima zakat (mustahik) yaitu : (1) Fakir (orang yang tidak memiliki harta). (2) Miskin (orang yang penghasilannya tidak mencukupi). (3) Riqab (hamba sahaya atau budak). (4) Gharim (orang yang memiliki banyak hutang). (5) Mualaf (orang yang baru masuk Islam). (6) Fisabilillah (pejuang di jalan Allah). (7) Ibnu Sabil (musyafir dan para pelajar perantauan). (8) Amil zakat (panitia penerima dan pengelola dana zakat)

Lokasi sekolah yang ada di pusat kota dengan kondisi yang bising karena dekat dengan jalan raya dan lahan yang terbatas, tidak menjadikan alasan siswa untuk terus berprestasi. Sebagai bukti, banyak prestasi yang telah diperoleh oleh siswa sesuai pada bakat dan minatnya masing-masing sehingga menjadikan SD tersebut sebagai sekolah Juara. Untuk menjadikan SD tersebut menghasilkan banyak juara, tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu peran guru, peran kepala sekolah, peran tenaga kependidikan, peran orang tua, peran komite, sarana prasarana yang mendukung, maupun kesungguhan dari siswa nya sendiri

Untuk menjadikan SD tersebut menghasilkan banyak juara, tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu peran guru, peran kepala sekolah, peran tenaga kependidikan, peran orang tua, peran komite, sarana prasarana yang

mendukung, maupun kesungguhan dari siswa nya sendiri. Dari uraian kemampuan dan peran yang harus di jalankan kepala sekolah di atas, maka kepala sekolah SD Juara Yogyakarta harus mampu menerapkan sistem manajemen yaitu membuat *planing* yang matang, *organizing* yang terstruktur, *actuating* yang sesuai dengan perencanaan, dan *controlling* setiap program kerja yang telah terlaksana, agar mampu mengembangkan budaya sekolah secara sistematis dan mampu menunjang tercapainya visi dan misi sekolah

Tujuan yang dicapan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan budaya sekolah di SD Juara Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dirancang untuk menggali informasi tentang budaya sekolah di SD Juara Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Juara Yogyakarta yang beralamatkan di kompleks masjid al-Hidayah, Jalan Gayam No.9, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55212.

Peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 8 Februari hingga 3 Juli 2018. Data terus diambil dan berlanjut. Pengambilan data selesai karena sudah jenuh.

Target / Subjek Penelitian

1. Kepala sekolah: sebagai pemegang kebijakan sekaligus pemimpin sekolah, sebagai sumber data primer.
2. Guru wali kelas II: orang yang mengajar di kelas II, dan guru *senior*.
3. Siswa: pelaksana budaya sekolah
4. Karyawan: pelaksana kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan budaya sekolah
5. *Stakeholder*: pihak yang dilibatkan dalam pembuatan program-program budaya sekolah
6. Dokumen: berupa data-data pendukung seperti program kerja, prestasi, dan foto kegiatan. Dokumen ini berperan sebagai sumber data sekunder.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan catatan lapangan.

Keabsahan Data

Keabsahan data (terutama untuk mencari kredibilitas) dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dengan tiga cara. Tiga cara tersebut dilakukan secara berkesinambungan. Adapun cara yang dimaksud adalah: (1) pengamatan terus menerus selama 1 bulan dan dapat diperpanjang hingga menjadi 4 bulan, (2) triangulasi (3) *member check* (pengecekan antar anggota) untuk melakukan klarifikasi dan pengecekan data.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Creswell (2009:278-283) yang

mengemukakan enam tahapan dalam proses analisis data, yaitu:

1. Mengolah data dan mempersiapkan data untuk di analisis. Langkah ini termasuk transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, memilih dan menyusun data berdasarkan sumber informasi
2. Membaca keseluruhan data dengan merefleksikan makna secara keseluruhan dan memberikan catatan pinggir tentang gagasan umum yang diperoleh
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan ditulis dalam narasi atau laporan
6. Mengintrepretasi data
Intepretasi data adalah upaya peneliti untuk menemukan makna dalam data dan menjawab pertanyaan peneliti sebagai implikasi dari temuan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang budaya sekolah di SD Juara Yogyakarta. Data yang terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut

1. Budaya sekolah di SD Juara Yogyakarta

SD Juara Yogyakarta mempunyai keunggulan dalam bidang keagamaan dan kemandirian sesuai misi sekolah. Untuk

mencapai visi dan misi sekolah maka di adakan penanaman nilai-nilai karakter, program-program dan sistem yang dapat menunjang keberhasilan visi dan misi sekolah. Berikut adalah penjelasannya:

a) Nilai-nilai kepemimpinan Budaya

Penerapan nilai-nilai kepemimpinan di SD Juara Yogyakarta yaitu: rajin, tanggung jawab, keteladanan, tertib, mandiri, tanggap, apresiatif, enerjik, solutif

b) Program sekolah

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan (Rini, 2011:14). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, SD Juara Yogyakarta mempunyai beberapa program yaitu: 1) *smuklis* (sepuluh menit untuk lingkungan sekolah), 2) ayah juara, 3) bunda juara, 3) sholat berjamaah, 4) tilawah bersama, 5) inspirasi pagi, 6) *reading time*, 7) 5 S (Senyum, alam, sapa, sopan, santun), 8) *Outing*

c) Budaya Negatif di Sekolah

Budaya sekolah merupakan gambaran khusus suatu sekolah mengenai nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di sekolah tersebut. Budaya negatif yang terjadi di SD Juara yaitu: membolos, membawa rokok di lingkungan sekolah, *bullying*

d) *Reward & Punishment*

Reward and punishment ini diterapkan dengan tujuan agar warga sekolah terbiasa dengan hal-hal yang baik untuk dilakukan dan tidak. Pemberian *Reward* juga mampu memberi semangat lebih kepada yang di

beri *reward*. Pemberian *reward* saat selesai mengkhatamkan Al-Quran, selesai hafalan, dan lain-lain. Pemberian *punishment* antara lain saat ada siswa yang mencoret-coret tembok, melukai temannya dan lain lain

2. Peran Kepala Sekolah

Pada saat di lapangan ketika penelitian dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti mendapatkan hasil mengenai peranan kepala sekolah SD Juara Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

a) Peran Kepala Sekolah sebagai *Role Model*

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat di contoh perilaku dan tindakanya. Segala tindakan pemimpin atau kepala sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan, karena kepala sekolah adalah contoh utama di sekolah. Seorang pemimpin harus bisa menjadi *role model* bagi bawahanya. Seorang pemimpin juga harus bisa menjadi panutan serta mampu memberikan contoh bagi yang di pimpin. Bashir (2014) menyebutkan bahwa seorang *role model* adalah orang yang menginspirasi dan mendorong kita untuk berjuang untuk hal yang besar, membangkitkan potensi maksimal kita dan mampu melihat yang terbaik dalam diri kita.

b) Peran Kepala Sekolah sebagai Koordinator

Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah perlu di tekankan dalam koordinasi dan komunikasi, karena kelemahan dan hambatan pendidikan seringkali bersumber dari kurangnya koordinasi dan komunikasi sehingga menyebabkan persepsi yang berbeda di antara komponen-komponen pelaksana pendidikan di lapangan. Dalam memberdayakan segala sumber daya yang ada perlu adanya pembagian tugas yang jelas. Hubungan kerja yang baik adalah yang bersifat koordinatif. Sebagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Juara

c) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Pada prespektif sekolah, tujuan pendidikan sekolah dapat tercapat secara efektif dan efisien apabila proses manajemen pendidikan berjalan secara maksimal. Setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan dengan mengarah pada pemotifasian seluruh personil sekolah untuk selau dapat meningkatkan kualitas kerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan. Seperti sistem yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Juara Yogyakarta

d) Peran Kepala Sekolah sebagai Penengah

Keputusan di buat untuk mencapai tujutn dan menyelesaikan masalah, hasil dari

proses ini di pengaruhi oleh berbagai faktor. Masalah yang terjadi tidak teratur, dengan ketidakpastian dan resiko yang mengelilingi hasil, maka membutuhkan sosok seorang pemimpin yang mampu menengahi hal tersebut. Maka di sekolah perlu adanya sosok kepala sekolah yang bijak dalam mengambil keputusan. Seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Juara Yogyakarta

e) Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Demokratis

Membudayakan nilai-nilai demokrasi di sekolah membutuhkan prinsip kebebasan berpendapat, kesamaan hand an kewajiban, tumbuhnya semangat persaudaraan antar warga sekolah. Seperti yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Juara

3. Prestasi sekolah

Prestasi siswa mayoritas adalah di bidang non akademik. Meski tidak ada guru yang berstatus sebagai PNS namun prestasi guru sudah sampai tingkat nasional. Jadi, baik siswa, guru maupun kepala sekolah pernah menghasilkan prestasi. Macam-macam prestasi yang diraih oleh warga sekolah SD Juara Yogyakarta yaitu:

a) Prestasi akademik

Prestasi akademik menurut Bloom dalam (Sugiyanto: 2007) adalah hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektf dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran

keberhasilan siswa. Untuk mengukur prestasi akademik siswa, digunakan metode tes atau observasi. Di SD Juara Yogyakarta tercatat ada beberpa prestasi akademik yang telah di raih oleh siswa maupun guru. Untuk memperoleh prestasi ini tentu atas peran kepala sekolah, guru dan teman

b) Prestasi non-akademik

Menurut Mulyono (2008: 188) prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki yang dilakukan di luar jam sekolah normal (Mulyono, 2008:189)

Prestasi non-akademik di SD Juara Yogyakarta tercatat lebih banyak daripada prestasi akademik. Hal ini di dukung dengan adanya program *reward and punishment* yang diterapkan oleh sekolah, maka tumbuhlah semngat bersaing positif di sekolah. beberapa macam prestasi non-akademik di SD Juara yaitu:

1) Prestasi kerja

Hasil yang diperoleh dari upaya kerja keras yang sudah dilakukan. Seperti kenaikan jabatan ibu kepala sekolah yang dulunya sebagai guru wali kini

menjabat sebagai kepala sekolah SD Juara Yogyakarta

2) Prestasi seni

Prestasi yang didapat dari hasil usaha seni yaitu bernyanyi, qiroati, melukis, baca puisi, menggambar dll

3) Prestasi olahraga

Prestasi dari hasil yang didapat atas usaha dan kerja keras pada bidang olahraga yaitu menang lomba lari, volley dan lain-lain

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang budaya sekolah di SD Juara Yogyakarta dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya sekolah yang berkembang di SD Juara bertujuan untuk mencapai visi misi sekolah. SD Juara Yogyakarta menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yaitu: rajin, tanggung jawab, keteladanan, tertib, mandiri, tanggap, apresiatif, enerjik dan solutif. Semua nilai itu tercermin dari tingkah laku dan sikap warga sekolah. Secara implementasi bisa dikatakan bahwa guru berhasil dalam memasukkan teori tentang nilai-nilai kepemimpinan tersebut kepada siswa. Untuk mengembangkan budaya sekolah, kepala sekolah menerapkan proram-program yang dapat menunjang terwujudnya budaya yang dikembangkan oleh sekolah yaitu: *smuklis* (sepuluh menit lingkungan sekolah, ayah juara, bunda juara, sholat berjamaah, tilawah bersama, inspirasi pagi,

reading time, 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), *outing*. Budaya negatif yang terjadi di sekolah antara lain: membolos, membawa rokok di lingkungan sekolah dan *bullying*. Sekolah juga menerapkan sistem *reward and punishment*

2. Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah di SD Juara Yogyakarta yaitu berperan sebagai *role model*, koordinator, manajer, penengah, dan pemimpin demokratis..
3. Prestasi yang telah diraih oleh warga sekolah SD Juara Yogyakarta dibagi menjadi 2, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Untuk mengukur prestasi akademik siswa, digunakan metode tes atau observasi. SD Juara. Di SD Juara Yogyakarta tercatat ada beberapa prestasi akademik yang telah di raih oleh siswa maupun guru. Untuk memperoleh prestasi ini tentu atas peran kepala sekolah, guru dan teman. Sedangkan prestasi akademiknya. Prestasi non-akademik di SD Juara Yogyakarta tercatat lebih banyak daripada prestasi akademik. Hal ini di dukung dengan adanya program *reward and punishment* yang diterapkan oleh sekolah, maka tumbuhlah semangat bersaing positif di sekolah. beberapa macam prestasi non-akademik di SD Juara yaitu: prestasi kerja, prestasi seni, dan prestasi olahraga

Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Sebagai upaya menanamkan nilai-nilai budaya terhadap warga sekolah lebih di tingkatkan melalui tulisan-tulisan yang di tempatkan di tempat yang sering di lalui

oleh warga sekolah. Sebagai contoh tulisan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di tempatkan di gerbang sekolah.

- b. Sebagai upaya meningkatkan peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah, perlu adanya sosialisasi dan pembinaan dari kepala sekolah terhadap warga sekolah.
- c. Sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik, untuk siswa yang terlihat mempunyai bakat tersebut benar-benar di asah kemampuannya dengan mengadakan bimbingan di luar jam pelajaran dalam bidang akademik.

2. Bagi Lembaga

Perlu menetapkan budaya sekolah yang wajib di terapkan di sekolah-sekolah juara, dan melakukan kontroling setiap akhir tahunnya, agar dapat terkontrol apakah ada kendala atau evaluasi. Agar kedepannya budaya tersebut dapat diterapkan lagi atau di ganti

3. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Perlu adanya pengoptimalah berbagai dukungan terhadap pengembangan budaya sekolah demi meningkatkan pendidikan.
- b. Adanya monitoring dan evaluasi setiap tahun tentang pengembangan budaya sekolah
- c. Perlu adanya *reward* bagi sekolah yang telah mengembangkan budaya sekolah secara optimal demi meningkatkan kualitas pendidikan

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, perlu pengkajian lebih jauh dan mendalam tentang budaya sekolah dengan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan kuantitatif, agar dapat diketahui secara lebih cermat dan mendalam tentang budaya sekolah. Dan untuk pendekatan penelitian yang sama yakni kualitatif, temuan hasil di lapangan dan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan budaya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2008. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bashir, Syakila,dkk. 2014. *Teacher As A Role Model And Its Impact On The Life Of Female Students. International Journal Of Research – Granthaalayah Vol 1(Iss 1)*
- Beka Ulung. 2018. *Siaran Pers Komnas HAM, Memperingati Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2018 Darurat Pendidikan Indonesia: Apa Solusinya?.* Jakarta. Diakses pada [https://www.komnasham.go.id/files/20180502-siaran-pers-darurat-pendidikan-\\$0KCELV1.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/20180502-siaran-pers-darurat-pendidikan-$0KCELV1.pdf) pada 8 Februari 2019, pukul 12.34
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penerjemah Achmad Fawaid
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Rini Riswanti. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Hasil Penelitian*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Sugiyanto. 2007. *Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang*. Yogyakarta: UNY